



Volume 1 Issue 2 (2025): June Pages 152-160

ATTUFULA: Islamic Education Early Childhood Journal

<https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/tufula/index>

ISSN-Online: XXXX-XXXX

This article an open access under Creative Common Attribution 4.0 International license

Implementasi Aspek Gotong Royong pada Kurikulum Merdeka di TK Negeri 14 Bengkulu Selatan

Windo Sriwanto¹, Ahmad Suradi², Pasmah Chandra³

¹²³Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹windo.sriwanto@gmail.com

²ahmad.suradi@mail.uinfabengkulu.ac.id

³psmah.candra@mail.uinfabengkulu.ac.id

Abstract

The objectives of this research are 1) Analyze teachers' understanding regarding the implementation of mutual cooperation aspects in the independent curriculum at kindergarten states fourteen South Bengkulu, 2) Identifying forms of activities that involve aspects of mutual cooperation, and 3) Assessing the impact of implementing the mutual cooperation aspect on the social development and character of children. This study used a qualitative method with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The results showed that teachers have a good understanding of the importance of mutual cooperation as a cultural value that must be instilled from an early age, and have implemented it through an age-appropriate approach. The mutual cooperation activities carried out included group games such as assembling puzzles, building block towers, ball relays, and community service inside and outside the classroom. The positive impact was seen in the increased attitudes of cooperation, helping each other, socialization, sharing, and empathy in children.

Keywords: implementation of mutual cooperation aspects; independent curriculum; early childhood;

✉ Corresponding Author:
Windo Sriwanto
Windo.sriwanto@gmail.com

Received: 17/02/2025

Accepted: 20/05/2025

Published: 22/06/2025

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan menjawab tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik, salah satunya melalui penanaman nilai gotong royong. Di pendidikan anak usia dini (PAUD), gotong royong berarti keterlibatan anak-anak dalam aktivitas belajar kolaboratif sebagai bagian dari pendidikan karakter yang membentuk individu bermoral dan bertanggung jawab. Gotong royong sebagai

modal sosial telah menjadi budaya turun-temurun di Indonesia dan dinilai penting dalam menyelesaikan masalah bersama secara musyawarah. Nilai ini perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan menjadi identitas bangsa.

Kerja sama dalam kehidupan sosial adalah kebutuhan dasar manusia. Dalam Islam, anjuran tolong-menolong dalam kebaikan diperintahkan melalui surat Al-Maidah ayat 2, yang juga dapat diajarkan kepada anak-anak melalui aktivitas seperti berbagi dan membantu teman. Anak usia dini dapat diajarkan nilai gotong royong melalui kegiatan sederhana sehari-hari yang menanamkan semangat kebersamaan. Seluruh elemen masyarakat perlu terlibat dalam menghidupkan kembali semangat gotong royong, baik melalui pendekatan kemanusiaan maupun ilmiah, agar budaya ini tetap lestari dan menjadi ciri khas nasional. Menurut Ghifary, anak-anak yang aktif dalam kegiatan kelompok cenderung memiliki keterampilan sosial lebih baik. Pembentukan karakter harus dimulai dari individu dan lingkungan keluarga sejak dini agar memberi dampak pada masyarakat yang aman dan sejahtera.

Kegiatan gotong royong meningkatkan kemampuan adaptasi anak di lingkungan sekolah dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya. Di TK Negeri 14 Bengkulu Selatan, penting untuk memahami bagaimana guru menerapkan nilai gotong royong dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Aktivitas gotong royong seperti membersihkan kelas bersama mengajarkan anak tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai ini dapat terus dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Di era globalisasi, kemampuan bekerja sama dengan berbagai latar belakang budaya menjadi penting. Menanamkan gotong royong sejak dini membentuk generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki empati dan kepedulian sosial tinggi.

Tantangan dalam mengajarkan gotong royong termasuk perbedaan karakter anak. Guru perlu memiliki strategi yang tepat untuk menumbuhkan toleransi. Teladan dari orang tua dan guru sangat penting karena anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa. Di TK Negeri 14 Bengkulu Selatan, implementasi nilai gotong royong menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru dan orang tua. Perbedaan pandangan tentang tanggung jawab pendidikan juga menjadi hambatan. Namun, nilai gotong royong memiliki potensi besar dalam membentuk karakter anak sejak dini. Melalui pembelajaran kolaboratif, anak dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, saling menghargai, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengandalkan pengumpulan data deskriptif, baik secara tertulis maupun lisan, untuk menggali nilai, makna, dan kualitas yang dijelaskan melalui narasi. Data dikumpulkan dari kepala sekolah dan guru TK Negeri 14 Bengkulu Selatan mengenai implementasi gotong royong dalam Kurikulum Merdeka, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Negeri 14 Bengkulu Selatan, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan, selama semester genap tahun ajaran 2024/2025, dari 23 April hingga 23 Mei 2025, berdasarkan surat keputusan penelitian.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa informasi terkait penerapan nilai gotong royong dalam Kurikulum Merdeka di TK Negeri 14 Bengkulu Selatan. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan panduan wawancara, dengan kepala sekolah dan guru kelas sebagai sumber data utama.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan 12 anak kelas B2 sebagai objek observasi langsung. Pemilihan subjek mempertimbangkan peran mereka dalam proses pembelajaran dan interaksi, guna mengamati penerapan gotong royong di kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

- a. Observasi: Pengamatan sistematis terhadap perilaku dan aktivitas terkait implementasi gotong royong di kelas, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Wawancara: Menggunakan wawancara mendalam untuk menggali informasi secara komprehensif dari informan melalui tanya jawab langsung, agar data yang diperoleh lebih kaya dan bermakna.
- c. Studi Dokumentasi: Pengumpulan data melalui dokumen tertulis, gambar, audio, maupun video yang mendukung hasil observasi dan wawancara, seperti arsip sekolah, foto kegiatan, dan kebijakan.
- d. Uji Validitas Data: Validitas diuji dengan triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu guna memastikan keabsahan data yang diperoleh.
- e. Triangulasi Teknik: Dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber yang sama untuk memperkuat keakuratan data dan menganalisis keterkaitan antar data tersebut.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari:

- a. Reduksi Data: Menyederhanakan dan merangkum data dari studi pendahuluan, penentuan subjek, observasi, wawancara, serta pencatatan hasil wawancara untuk memahami penerapan gotong royong.
- b. Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk narasi atau teks deskriptif guna mempermudah pemahaman dan analisis fenomena yang diteliti.
- c. Verifikasi Data: Menarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk menyusun teori atau temuan baru terkait implementasi gotong royong di kelas B2 TK Negeri 14 Bengkulu Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan implementasi aspek gotong royong dalam Kurikulum Merdeka di TK Negeri 14 Bengkulu Selatan. Fokus utamanya adalah pemahaman guru serta bentuk kegiatan yang mencerminkan nilai gotong royong dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut hasil penelitian yang diperoleh:

Pemahaman Guru terhadap Implementasi Aspek Gotong Royong pada Kurikulum Merdeka di TK Negeri 14 Bengkulu Selatan

Berdasarkan wawancara dan observasi, mayoritas guru memahami dengan baik konsep gotong royong sebagai nilai penting dalam Kurikulum Merdeka yang perlu

ditanamkan sejak dini. Gotong royong dipahami sebagai kerja sama, saling membantu, dan berbagi tugas dalam proses belajar-mengajar.

Guru merancang kegiatan kolaboratif, seperti proyek membuat kolase dan sate buah, yang tidak hanya mengembangkan kreativitas tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan, empati, dan saling menghargai. Anak-anak diajarkan membantu teman yang kesulitan dan menghibur teman yang sedih.

Guru juga aktif menanamkan nilai gotong royong melalui diskusi kelas, proyek kelompok, dan kebiasaan tolong-menolong serta berbagi antar siswa. Misalnya, saat peringatan Hari Kemerdekaan, siswa dilibatkan dalam menghias kelas dan mengikuti perlombaan bersama, yang meningkatkan semangat dan kebersamaan mereka.

Selain itu, anak-anak turut menjaga kebersihan kelas dengan menyapu, merapikan mainan, dan saling membantu. Melalui pendekatan ini, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Bentuk Kegiatan yang Melibatkan Aspek Gotong Royong pada Kurikulum Merdeka di TK Negeri 14 Bengkulu Selatan

Berbagai kegiatan gotong royong dilakukan di TK Negeri 14 Bengkulu Selatan, seperti kerja kelompok membuat kolase, menyusun puzzle, membangun balok, menolong teman, berbagi makanan dan alat, serta bergiliran menggunakan mainan. Aktivitas ini meningkatkan kemampuan sosial anak serta menumbuhkan tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan.

Kegiatan seperti membersihkan lingkungan sekolah bersama menjadi sarana efektif menanamkan kepedulian dan rasa tanggung jawab. Dalam proyek membuat sate buah, anak-anak terlibat penuh mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, yang mengajarkan kerja sama dan koordinasi.

Perayaan Hari Kemerdekaan juga menjadi momen penting, di mana siswa dilibatkan dalam persiapan pertunjukan, lomba, dan dekorasi kelas. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong dilakukan rutin dan berdampak positif terhadap kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan karakter anak.

Secara keseluruhan, kegiatan gotong royong tidak hanya mendukung pembelajaran akademik, tetapi juga membentuk karakter anak. Melalui pengalaman langsung, anak belajar tentang kerja sama, empati, tanggung jawab, dan kebersamaan. Nilai-nilai ini terbukti memperkaya proses belajar dan membentuk pribadi anak yang positif dan peduli.

Pemahaman Guru terhadap Implementasi Aspek Gotong Royong pada Kurikulum Merdeka di TK Negeri 14 Bengkulu Selatan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru TK Negeri 14 Bengkulu Selatan memiliki pemahaman yang baik tentang implementasi aspek gotong royong dalam Kurikulum Merdeka. Mereka menerapkan nilai ini melalui pembelajaran kolaboratif dan pelibatan anak dalam kegiatan gotong royong.

Dalam kegiatan belajar, guru membentuk kelompok kecil, seperti saat menyusun puzzle, merapikan mainan, atau membuat karya seni bersama. Anak-anak saling berdiskusi, berbagi peran, serta belajar menghargai pendapat teman. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing anak sesuai minat dan kemampuan agar mereka memahami pentingnya kerja sama dan saling mendukung.

Observasi menunjukkan bahwa gotong royong juga diterapkan dalam permainan edukatif, menjaga kebersihan kelas, serta proyek kebersihan halaman sekolah. Anak-anak belajar menolong teman, menyapu, dan merapikan alat bersama. Kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, serta kesadaran akan pentingnya kebersihan dan keberagaman.

Contoh kegiatan lainnya adalah membuat sate buah bersama, yang memperlihatkan kolaborasi antar anak dari latar belakang berbeda. Nilai gotong royong tidak hanya diajarkan, tapi dipraktikkan secara nyata oleh guru, anak, dan orang tua.

Kegiatan gotong royong berdampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Mereka belajar mengelola emosi, berkomunikasi, menyelesaikan konflik, serta membangun empati dan kerja sama. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan bersosialisasi dan empati, berdasarkan penilaian berkala.

Pemahaman guru sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi nilai gotong royong. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan sekolah sangat dibutuhkan agar guru mampu merancang kegiatan gotong royong yang efektif. Tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya juga harus diatasi melalui kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru.

Implementasi nilai gotong royong menumbuhkan karakter sosial anak sejak dini. Anak belajar bekerja sama, berbagi, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan. Guru dan sekolah perlu terus merancang kegiatan gotong royong agar proses belajar menjadi bermakna dan menyenangkan, serta membentuk pribadi yang peduli, komunikatif, dan mampu bekerja dalam tim.

Bentuk Kegiatan Gotong Royong dalam Kurikulum Merdeka di TK Negeri 14 Bengkulu Selatan

Bentuk kegiatan gotong royong di TK Negeri 14 sangat beragam dan dirancang untuk mendukung pembentukan karakter anak. Membuat kolase kelompok

Anak berdiskusi menentukan tema, berbagi tugas (memotong, merekatkan), dan saling membantu. Nilai yang keagamaan ditanamkan adalah kerja sama, toleransi, kreativitas, rasa syukur, dan tanggung jawab. Menyusun Puzzle bersama

anak bekerja dalam tim, berdiskusi, membantu teman yang kesulitan, dan belajar sabar. Nilai yang keagamaan ditanamkan adalah komunikasi, empati, kognitif, serta nilai tolong-menolong dan ikhlas. Membangun atruktur dengan Balok

anak merancang dan menyusun bangunan bersama. Nilai keagamaan yang muncul adalah kolaborasi, perencanaan, tanggung jawab, serta menghargai ciptaan Tuhan. Menolong Teman mengangkat aarang anak diajak peka terhadap situasi dan mau membantu teman. Nilai keagamaan yang ditanamkan adalah kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kemandirian. Menghibur teman yang sedih anak belajar mengenali dan merespons emosi teman. Nilai keagamaan yang ditanamkan adalah empati, kepekaan sosial, akhlak mulia, dan kasih sayang. Berbagi mainan anak belajar menunggu giliran dan bermain bersama. Nilai keagamaan yang ditanamkan adalah disiplin sosial, toleransi, pengendalian diri, dan keikhlasan. Berbagi makanan anak belajar peduli dan menikmati kebersamaan. Nilai keagamaan yang dimunculkan adalah kesetaraan, kepedulian, dan rasa syukur. Meminjamkan alat (cat, pensil) anak belajar tidak egois dan saling percaya. Nilai keagamaan yang ditanamkan adalah tanggung jawab, kolaborasi, dan menghargai milik bersama.

Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter sosial dan keterampilan hidup anak. Misalnya, pada kegiatan hari gotong royong dan proyek kebersihan sekolah, anak-anak belajar kerja sama dan tanggung jawab lingkungan. Kegiatan pertunjukan seni juga menjadi sarana membangun gotong royong, keberagaman, dan ekspresi syukur. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini memperkuat pendidikan karakter anak.

Berdasarkan hasil angket, 80% anak kelas B2 telah menunjukkan sikap gotong royong baik di rumah maupun di sekolah. Mereka menjadi lebih aktif, empatik, dan mudah

bersosialisasi. Kegiatan gotong royong di TK Negeri 14 Bengkulu Selatan mencakup aspek kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Seluruh kegiatan tersebut efektif menanamkan nilai empati, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Untuk itu, keterlibatan aktif guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam membentuk anak yang memiliki karakter sosial yang kuat sejak usia dini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa pemahaman guru terhadap implementasi aspek gotong royong pada kurikulum merdeka di TK Negeri 14 Bengkulu Selatan guru sudah memiliki kemampuan guru sudah memiliki pemahaman yang baik tentang aspek gotong royong sebagai nilai karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Guru melakukan dan melaksanakan implementasi aspek gotong royong dengan baik, berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa anak-anak dan guru yang telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan perannya masing-masing dengan baik. Pelaksanaan implementasi aspek gotong royong dilaksanakan melalui budaya yang ada di sekolah dan melalui kegiatan pembelajaran. Implementasi aspek gotong royong di TK Negeri 14 Bengkulu Selatan terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter sosial anak usia dini. Melalui pembelajaran berbasis kolaboratif dan keterlibatan langsung anak dalam kegiatan gotong royong seperti proyek seni, permainan edukatif, kebersihan lingkungan, hingga kegiatan memasak bersama, anak-anak belajar bekerja sama, bertanggung jawab, berbagi, dan saling membantu

Bentuk kegiatan yang melibatkan aspek gotong royong juga beragam, seperti permainan edukatif berkelompok seperti menyusun puzzle, membangun menara dari balok, dan permainan estafet yang menggunakan sendok untuk memindahkan bola. Bentuk lainnya dalam kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap bulan, anak-anak diajarkan untuk saling membantu dalam membersihkan lingkungan sekolah. Berdasarkan hal tersebut aspek gotong royong dalam kurikulum merdeka tidak hanya pada aspek akademis tetapi juga menumbuhkan perkembangan sosial dan karakter anak. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, TK Negeri 14 Bengkulu Selatan telah berhasil mengimplementasikan dimensi gotong royong, sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti empati, tanggung jawab, syukur, disiplin, dan kasih sayang sejak usia dini. Anak-anak tidak hanya belajar berinteraksi secara sosial, tetapi juga diarahkan untuk menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sebagaimana tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila.

Keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat dalam kegiatan ini sangat penting untuk memastikan nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam kehidupan anak. Dengan sinergi yang baik antara ketiga pihak, nilai kebersamaan, kepedulian, dan keagamaan akan terus hidup dan berkembang dalam diri anak hingga mereka dewasa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid Pekalongan. Uin KH. Akhmad Dalil Rohman. Amalia Fauziah Azhari. and Juwita Rini. '873 Prosiding SINAU: Seminar Nasional Pendidikan Islam Anak Usia Dini Integrasi Nilai-Nilai Holistik Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Pendidikan Anak Usia Dini'. pp. 873-81 <<https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/sinau/index>>
- Ainia. Dela Khoirul.(2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. Jurnal Filsafat Indonesia. 3.3. pp. 95-101. doi:10.23887/jfi.v3i3.24525

- Akmaliani. Novia. (2005). Pengembangan Sikap Gotong Royong Pada Anak Usia Dini Melalui Tema Budaya Betawi. 07.02.. pp. 113–20
- Akhwani, Syamsul Ghufron, Suharmono Kasiyun Desti Mulyani. (2020). 'Peningkatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar 225'. *Quarterly Journal of Health Psychology*. 8.32. pp. 73–92. <http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html>.
- Anisa, Farah. (2021). Dampak Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3.2
- Ariga, Selamat. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan. Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2.2. pp. 662–70. doi:10.56832/edu.v2i2.225
- Asarina Jehan Juliani dan Adolf Bastian. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*. 3.1. pp. 1–9. doi:10.51878/cendekia.v3i1.1950
- Baidowi, Ach. (2020). Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam. *EDUCARE: Journal of Primary Education*. 1.3. pp. 303–22. doi:10.35719/educare.v1i3.31
- Evi Nur Khofifah and Siti Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 2.2. pp. 60–65. doi:10.37812/atthufuly.v2i2.579
- Farhan. (2022). Tantangan Implementasi Gotong Royong Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 8.1
- Fitrah & Luthfiyah. (2007). Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif. *Tindakan Kelas & Studi Kasus (CV Jejak)*
- G.K. Mantra, I.W, Lasmawan and N.K. Suarni. (2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Ngayah Untuk Mengembangkan Karakter Gotong-Royong Pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 7.1 pp. 156–68. doi:10.23887/jurnal_pendas.v7i1.2162
- Ghifary. M A. J Yuwono and S A Sidik. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterampilan Sosial Pada Anak Tunarungu Kelas Iv Di Skh Gyhta Kyara 02. *UNIK (Jurnal Ilmia)*
<<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK/article/view/5299>>
- Hariyanto, Samani Muchlas (2022). Pendidikan Karakter. PT Remaja Rosdakarya.
- Hendri. (2020). Merdeka Belajar: Antara Retorika Dan Aplikasi. *E-Tech*. Volume 08.
- Herawati. (2023). Pendidikan Holistik Dalam Pembentukan Karakter Multikultural Pada Pesantren Modern Dan Tradisional. *UIN Fatmawati Bengkulu Dissertation*. <[http://repository.iainbengkulu.ac.id/11416/1/Disertasi Herawati 2023.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/11416/1/Disertasi%20Herawati%202023.pdf)>
- Hidayat, Nur. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*. 2.1. p. 95. doi:10.26555/jpsd.v2i1.a4948
- Kemendikbud. (2022). Peraturan Pemerintah Tentang Dimensi. Elemen. Dan Sub-Element Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek BSKAP RI.
- Khoirurrijal dkk. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Sustainability (Switzerland)*. CV.Literasi Nusantara Abadi. XI
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEM_BETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>

- Kogoya, Willius, Ode Jamal, dkk. (2024). Fakultas Keguruan. and Pendidikan Universitas. Penguatan Karakter Gotong Royong Bagi Anak Usia Dini Di Paud Pelita Perumnas Ii Waena Jayapura. 8.2. pp. 98-103
- Kriyantono. (2020). Teknik Praktisriset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif Disertai Contoh Praktis Skripsi. Tesis. Dan Disertai Riset Media. Public Relations. Advertising. Komunikasi Organisasi. Komunikasi Pemasaran. Prenadamedia Group.
- Lestari, Maya. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Tinjauan Kritis Dari Perspektif Guru. Pernik. 7.1. pp. 43-51. doi:10.31851/pernik.v7i1.15582
- Mustika, Maryam Eddy Lion, dkk. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar melalui profil pelajar pancasila dalam mewujudkan dimensi gotong royong. p-ISSN 2355-0236 e-ISSN 2684-6985 Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) (15) Special-1:443-451. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>
- Mita Purnamasari, Endang Wuryandini , dkk. (2016). Penguatan Karakter Gotong Royong Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Iv Sd Negeri Bugangan 02 Semarang. 5.3 (2016). pp. 1-23
- Munawar, Muniroh. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 1.1. pp. 65-72. doi:10.35878/tintaemas.v1i1.390
- Marhayati. Nelly. (2021). Iternalisasi Budaya Gotong Royong Sebagai Identitas Nasional. Jurnal Pemikiran Sosiologi. Vol. 8. No.1. (<https://journal.ugm.ac.id/jps/article/view/68407/pdf>. No. Vol. and Oktober Desember. 'Integrasi Nilai - Nilai Sosial Dalam Kurikulum Pendidikan Nasional'. 2.3 (2024). pp. 1041-46
- Nur Bintari, Pramudyasari, dan Cecep Darmawan. (2016). Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. 25.1. p. 57. doi:10.17509/jpis.v25i1.3670
- Prasetyo, Ahmad. (2020) .Gotong Royong Dalam Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Puspitasari, Maya. (2022). Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. jurnal vol.2 No. 3<<https://www.researchgate.net/publication/364086186>>
- Rahmiyati, Evi, Gracia Mandira, dkk. (2024). Pemahaman Orangtua Tentang Belajar Merdeka Anak Usia Dini Di Kabupaten Aceh Barat. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 8.1. pp. 149-61. doi:10.31004/obsesi.v8i1.5423
- Ratih indah, Sari. (2022). Pembelajaran Berbasis Siswa Dalam Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Dasar. 1.7
- Rispah Purba, Aplonia D. Yonggom. (2024). Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar'. 5.1.pp. 9-20
- Santoso. (2010). Buku Latihan Statistik Parametrik. PT Elexmedia Kompitindo.
- Santoso, Budi. (2019). Penguatan Karakter Melalui Gotong Royong. Jurnal Pembangunan Manusia. 3.2
- Sari dan putri. (2021). Dampak Kegiatan Gotong Royong Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 8.1
- Shalahudin Ismail, Suhana Suhana, dan Qiqi Yuliati Zakiah. (2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. Tsaqofah. 2.4.pp. 466-74. doi:10.58578/tsaqofah.v2i4.469
- Sugiyono. (2013) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.

- (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*. 23rd edn. Alfabeta.
- Suhartono, Oki. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1.1. pp. 8–19. doi:10.18860/rosikhun.v1i1.13897
- Suradi, Ahmad. (2018) Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Iain Bengkulu*. *Ikmah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7. No. 1.
- Supriyanto. (2019). Gotong Royong Sebagai Nilai Budaya Dalam Masyarakat Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Budaya*. 10.2
- Wahyuningsih, Ana. (2020). Penanaman Karakter Gotong Royong Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. In *Prosiding Seminar Internaional Kolokium*. pp. 100–104
- Wawancara Dengan Ibu Zetti Sulasmi. Kepala Sekolah. TK Negeri 14 Bengkulu Selatan. Tanggal 14 Maret 2025
- Dengan Ibu Gusmaini. Guru Kelas A TK Negeri 14 Bengkulu Selatan. Tanggal 14 Maret 2025
- Dengan Ibu Ningsih Arniliy. Guru Kelas B1 TK Negeri 14 Bengkulu Selatan. Tanggal 14 Maret 2025
- Dengan Ibu Diyen Novita Sari. Guru Kelas B2 TK Negeri 14 Bengkulu Selatan. Tanggal 14 Maret 2025
- Dengan Ibu Lenevi Dwisayh. TK Negeri 14 Bengkulu Selatan. Tanggal 14 Maret 2025
- Widyastuti, Ana. (2022). *Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini Dan Implementasinya* (PT. Alex Media Komputindo).
- Wongkar, Nofry Vincensius, and Richard Daniel Herdi Pangkey. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa Di Era Modern. *Journal on Education*. 6.4. pp. 22008–17. doi:10.31004/joe.v6i4.6322
- Zahara, Rizky, Taty Fauzi and Mardiana Sari. (2023). Upaya Meningkatkan Sifat Gotong Royong Anak Usia Dini Dalam Bermain Peran Di TK Kenten Permai. *Jurnal Lentera Pedagogi*. 6.2. pp. 71–79